



PENGEMBANGAN USAHA KELUARGA PETANI KARET UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI BUDIDAYA TANAMAN PANGAN DI PERKARANGAN MENGUNAKAN TEKNIK VERTIKULTUR

Rizky Tirta Adhiguna¹, Erise Anggraini¹, Putri Kusuma Wardhani²

¹ Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

² Staf Pengajar Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya

email : rizky_adhiguna@unsri.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat desa Sugih Waras Kecamatan Rambang Muara Enim memiliki ketergantungan yang tinggi dari pendapatan hasil sadap karet, sehingga rumah tangga petani di desa Sugih Waras perlu mengusahakan sumber-sumber lain bagi peningkatan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Perhatian masyarakat desa Sugih Waras khususnya dikalangan ibu-ibu rumah tangga keluarga petani karet cenderung ikut membantu suami menyadap karet di kebun, sementara pemanfaatan lahan pekarangan rumah masih relatif terbatas sehingga pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan rumah belum banyak berkembang. Serangkaian teknik budidaya tanaman pangan telah banyak dikembangkan, dengan kepemilikan luas lahan yang terbatas khususnya diperkarangan rumah maka teknik vertikultur dinilai sesuai untuk digunakan dalam rangka menyediakan komoditas pangan keluarga petani karet. Usaha budidaya tanaman pangan dengan teknik vertikultur dapat diterapkan dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang terbatas di lingkungan rumah. Hasil panen dari budidaya tanaman pangan di pekarangan rumah dapat menjamin ketersediaan pangan secara murah di keluarga petani karet. Hasil dari kegiatan pengabdian ini, peserta secara umum memperlihatkan respon yang baik terhadap penerapan budidaya tanaman sayuran menggunakan teknik vertikultur sehingga terjadi pengembangan usaha keluarga petani karet.

Kata kunci : *Usaha, keluarga, petani, karet, sayuran, vertikultur.*

I. PENDAHULUAN

Ketersediaan pangan yang beragam dan mudahnya aksesibilitas pangan dalam jumlah yang cukup oleh setiap rumah tangga dapat menentukan ketahanan pangan di suatu desa tertentu. Ketahanan pangan sebagai akses oleh semua orang yang diperlukan setiap saat untuk sejumlah pangan cukup agar kehidupan sehat. Karenanya, menjadikan pangan yang tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang mencukupi dianggap sebagai prasyarat dasar bagi pembangunan ekonomi desa (Khomah dan Fajarningsih, 2016). Jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah masing-masing adalah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual (Dwiratna et al. 2016).

Sistem pertanian vertikultur adalah sistem budidaya pertanian yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat. Sistem ini cocok diterapkan pada lahan sempit atau di pemukiman



yang padat penduduknya. Kelebihan sistem pertanian vertikultur efisiensi penggunaan lahan karena yang ditanam jumlahnya lebih banyak dibandingkan sistem konvensional, penghematan pemakaian pupuk dan pestisida, kemungkinan tumbuhnya rumput dan gulma lebih kecil, dapat dipindahkan dengan mudah karena tanaman diletakkan dalam wadah tertentu, mempermudah monitoring/pemeliharaan tanaman, dan adanya atap plastik memberikan keuntungan dengan mencegah kerusakan karena hujan, menghemat biaya penyiraman karena atap plastik mengurangi penguapan (Widyawati dan Rizal, 2015). Tiga aspek yang harus dipersiapkan dalam budidaya tanaman organik secara vertikultur, yaitu: (1) Pembuatan rak vertikultur, (2) Penyiapan dan penggunaan pupuk organik, (3) Penanaman dan pemeliharaan (Kusmiati dan Solikhah, 2015).

Desa Sugih Waras merupakan salah satu desa yang setiap rumah tangganya masih mempunyai pekarangan yang cukup luas, yaitu rata-rata luas pekarangan mencapai 30 m². Lahan pekarangan rumah tersebut sebagian besar oleh masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga belum dimanfaatkan sebagai areal pertanaman khususnya untuk komoditas pangan. Serangkaian teknik budidaya tanaman pangan telah banyak dikembangkan, dengan kepemilikan luas lahan yang terbatas khususnya diperkarangan rumah maka teknik vertikultur dinilai sesuai untuk digunakan dalam rangka menyediakan komoditas pangan keluarga petani karet.

Pengembangan usaha ibu rumah tangga petani karet memiliki peluang untuk dipasarkan lebih lanjut kepada konsumen di sekitar desa Sugih Waras. Kecamatan Rambang memiliki 13 desa yang dapat dijadikan lokasi pemasaran dan desa Sugih Waras memiliki lokasi yang cukup strategis karena berfungsi sebagai ibukota Kecamatan Rambang. Tema kegiatan yang diusulkan dalam pengabdian ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan. Tema ini juga telah dijadikan bahan ajaran dalam perkuliahan di Jurusan Teknologi Pertanian.

II. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang akan dilakukan adalah bimbingan teknis dan pendampingan, Selain itu juga ada pembagian bahan dan peralatan kepada peserta kegiatan.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Kelompok ibu rumah tangga melalui ibu-ibu pengajian di desa Sugih Waras perlu berupaya melakukan upaya perluasan usaha selain menyadap karet. Usaha budidaya tanaman pangan dengan teknik vertikultur dapat diterapkan dengan memanfaatkan lahan perkarangan yang terbatas di lingkungan rumah. Hasil panen dari budidaya tanaman pangan di perkarangan rumah dapat menjamin ketersediaan pangan secara murah di keluarga petani karet.

Lebih lanjut pemanfaatan lahan pekarangan di desa Sugih Waras mempunyai nilai manfaat yang besar bagi rumah tangga yang meliputi pemenuhan perbaikan gizi keluarga, terjaminnya bahan pangan yang bermutu dan higienis, mengurangi pengeluaran keluarga, dan menambah pendapatan keluarga. Pemenuhan perbaikan gizi keluarga dapat diperoleh ketika rumah tangga memanfaatkan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran. Sayuran yang diperoleh dari kebun/lahan pekarangan rumah sendiri lebih terjamin kualitasnya. Hal ini dikarenakan budidaya sayuran yang diusahakan dengan organik, pengurangan penggunaan pestisida, dan menggunakan pupuk organik.

Pemanfaatan teknik vertikultur memungkinkan untuk berkebun dengan memanfaatkan tempat secara efisien. Secara estetika, taman vertikultur berguna sebagai penutup pemandangan yang tidak menyenangkan atau sebagai latar belakang yang menyuguhkan pemandangan yang indah dengan berbagai warna. Jenis-jenis tanaman yang dibudidayakan di



perkarangan dapat berupa tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi, berumur pendek atau tanaman semusim khususnya sayuran, umbi-umbian dan tanaman rempah.

Kerangka Pemecahan Masalah

Penerapan IPTEKS yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan teknologi budidaya menggunakan teknik vertikultur. Adapun alternatif pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat desa Sugih Waras khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk melakukan pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan mengenai cara budidaya tanaman pangan menggunakan teknik vertikultur di perkarangan rumah
2. Membangun lahan percontohan untuk budidaya tanaman pangan menggunakan teknik vertikultur.
3. Pendampingan dan pembinaan secara berkala sehingga diketahui keberlanjutan dalam usaha yang dilakukan.
4. Membentuk kelompok usaha ibu-ibu dari keluarga petani karet untuk budidaya tanaman pangan di perkarangan rumah desa Sugih Waras
5. Evaluasi dalam jangka panjang untuk melihat perkembangan kelompok usaha di desa Sugih Waras tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk mendorong pengembangan usaha keluarga petani yang selama ini bergerak dibidang usaha budidaya dan produksi karet. Usaha keluarga petani diperluas dengan melakukan budidaya tanaman sayuran yang memanfaatkan lahan perkarangan rumah keluarga, yang rata-rata memiliki luasan 5-7 m². Kesesuaian kondisi perkarangan rumah tangga di desa Sugih Waras sehingga wadah tanaman dapat bertahan lama karena menggunakan bahan pipa PVC diameter 5 Inchi yang berjumlah 3 pipa secara bertingkat dengan panjang 5 meter setiap pipa. Setiap pipa PVC yang digunakan memiliki lubang tanam berjumlah 9 dan mampu menampung beban hasil tanaman 20 kg. Dalam setiap produksi tanaman sayuran yang dihasilkan, keluarga petani mampu memperoleh 60 kg sayuran untuk satu unit alat budidaya tanaman.



Gambar 1. Media tanam budidaya sayur bertingkat.

Media tanam yang digunakan keluarga petani memiliki rangka baja ringan dengan bentuk persegi secara bertingkat agar memiliki pondasi yang kokoh untuk menahan beban alat dan sayuran yang dihasilkan dari budidaya keluarga petani di desa Sugihan Waras.



Gambar 2. Panitia kegiatan dari keluarga petani karet dan mahasiswa

Dengan kisaran harga sayuran salad yang dibudidayakan oleh keluarga petani karet di desa Sugih Waras, minimal pendapatan yang dapat diperoleh berkisar 180-300 ribu rupiah dengan mekanisme penjualan secara mandiri dan berkelompok. Tingkat antusias masyarakat yang memperoleh informasi dan pendampingan teknis secara langsung sehingga teknis kegiatan dilaksanakan secara gotong royong dengan kepanitiaian dari masyarakat.

Dukungan dari kepala desa mendorong aktifitas ekonomi masyarakat dengan mengembangkan usaha keluarga petani karet menyebabkan masyarakat desa secara sadar menerapkan di masing-masing rumah tangga menggunakan sumber daya lokal seperti pemanfaatan bambu, botol bekas dan tali sebagai media media tanaman. Usaha kegiatan budidaya tanaman sayur menggunakan teknik vertikultur memerlukan tingkat kreatifitas yang memadai. Tanah yang digunakan dalam media tanaman perlu dalam kondisi gembur dan tanaman memperoleh sinar matahari yang cukup selama 6 jam setiap harinya.

Tanaman yang menggunakan media air dalam bentuk tanaman hidroponik memerlukan pergantian cairan nutrisi secara berkala maksimal setiap 2 minggu. Hal ini perlu dilakukan agar tanaman memperoleh input nutrisi yang baru dan terhindar dari proses pengendapan dalam pipa. Pengendapan yang terjadi karena adanya interaksi panas lingkungan terhadap media tanaman sehingga secara kimiawi menghasilkan endapan dari cairan nutrisi tersebut.



Gambar 3. Pemanfaatan botol bekas sebagai media tanam bertingkat



Berdasarkan pemanfaatan luasan perkarangan rumah tangga petani karet dan waktu luang petani setelah melakukan aktifitas penyadapan karet, sebagian besar keluarga petani sangat antusias dalam melanjutkan kegiatan budidaya tanaman sayur menggunakan teknik vertikultur dan memberikan peluang terhadap pemasukan keluarga. Keluarga petani karet telah terampil dalam proses budidaya karena memiliki pengalaman yang diperoleh secara turun-temurun.

IV. KESIMPULAN

Lebih dari 80 persen keluarga petani karet sangat antusias dalam mengembangkan usaha budidaya tanaman sayur di perkarangan, tetapi terkendala mengenai ketersediaan bibit tanaman sayur yang bernilai ekonomis tinggi seperti salada dan cairan nutrisi organik untuk hidroponik karena lokasi desa Sugihan Waras cukup jauh dari kota terdekat Prabumulih. Pemasaran hasil budidaya memerlukan kerjasama dari berbagai stakeholder termasuk pemerintah daerah sehingga memudahkan keluarga petani dalam memperoleh pemasukan setelah panen. Hasil panen juga dapat digunakan sebagai sumber pangan bagi keluarga petani karet terutama kebutuhan sayur-sayuran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. 2017. <http://muaraenimkab.bps.go.id>. Akses 25 Maret 2018
- [2] Dwiratna, N, P, S., Widyasanti, A., Rahmah, D, M. 2016. Pemanfaatan Lahan Perkarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol. 5 No. 1, hlm 19-22.
- [3] Khomah, I dan Fajarningsih, R, U. 2016. Peningkatan Kualitas Pangan Rumah Tangga Dengan Warung Hidup. Jurnal DIANMAS, Vol. 5 No. 2, hlm 81-90.
- [4] Kusmiati, A dan Solikhah, U. Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Perkarangan Rumah Dengan Menggunakan Teknik Vertikultur. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 4 No. 2, hlm 94-101
- [5] Pusat Penganeekaragaman Konsumsi Dan Keamanan Pangan. 2015. Optimalisasi Pemanfaatan Perkarangan Melalui konsep KRPL Berbasis Sumber Daya Lokal. Jakarta.
- [6] Widyawati, A, T dan Rizal, M. 2015. Potensi Pengembangan Tanaman Sayuran Skala Rumah Tangga Di Samarinda, Kalimantan Timur. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia, Vol. 1 No. 8, hlm 1877-1883.